

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Di dalam Penelitian ini ,analisis deskriptif ini akan dapat dimanfaatkan untuk dapat menggambarkan data data statistik yang sudah diwadahi dalam excel tanpa kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dari data awal dikumpulkan dari 1250 menjadi 772 disebabkan karena dilakukan uji normalitas.

Hasil Uji Deskriptif Statistics

Tahun 2019 dan 2020

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PBV	772	5,166	-,793	4,373	956,570	1,23908	,029270	,813266
DER	772	21,229	-6,553	14,676	995,689	1,28975	,064878	1,802622
ROE	772	5,388	-4,113	1,275	3,615	,00468	,010177	,282772
PER	772	18400,000	-7200,000	11200,000	26943,157	34,90046	18,672171	518,804189
CR	772	1088,837	,001	1088,838	4538,609	5,87903	1,592956	44,260112
Valid N (listwise)	772							

Keterangan:

PBV=Price Book Value

DER=Debt to Equity Ratio

ROE=Return on Equity

PER=Price to Earnings Ratio

CR=Current Ratio

Kita dapat lihat bahwa PBV yang dihitung dari laporan keuangan dengan rasio. Nilai minimum PBV adalah -0,793 itu adalah Perusahaan Intraco Penta Tbk(INTA) yang berarti bahwa perusahaan terus mengalami kerugian sehingga kehilangan banyak aset dan diperburuk dari besarnya hutang sehingga nilai book value nya minus. Nilai maksimum PBV yang didapat adalah 4,373 adalah Waskita Beton Precast Tbk(WSBP) disebabkan karena harga saham perusahaan tinggi dan perusahaan memiliki total asset yang baik sehingga memperbesar nilai PBV. Standar deviasi tahun 2019 dan 2020 adalah 0,813266, dan rata rata atau mean dari PBV masing masing tahun 2019 dan tahun 2020 adalah ini adalah 1,23908. Bila dilihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata rata variabel PBV berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi data tersebut rendah.

Kita dapat lihat bahwa DER yang dihitung dari laporan keuangan dengan rasio. Nilai minimum DER adalah -6,553 itu adalah Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk(GIAA) ,Nilai nya minus yang menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian yang melebihi ekuitasnya, Nilai maksimum DER yang didapat adalah 14,676 itu adalah Ancora Indonesia Resources Tbk yang menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan hutang nya dengan baik. Pandemi membawa dampak kepada setiap masing masing perusahaan ada yang sangat terdampak dan tidak terdampak. Standar deviasi tahun 2019 dan 2020 adalah 1,802622, dan rata rata atau mean dari DER masing masing tahun 2019 dan tahun 2020 adalah ini adalah 1,28975. Bila dilihat bahwa standar deviasi lebih tinggi dari rata rata variabel DER tahun 2019 dan 2020 berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi data tersebut tinggi yang memiliki arti bahwa sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi dan sudah mewakili keadaan seluruh populasi sampel.

Kita dapat lihat bahwa ROE yang dihitung dari laporan keuangan dengan rasio. Nilai minimum ROE adalah -4,113 itu adalah Waskita Beton Precast Tbk(WSBP) yang menandakan bahwa laba perusahaan minus jumlahnya, Nilai maksimum ROE yang didapat adalah 1,275 itu adalah Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk(GIAA) yang menandakan bahwa perusahaan mengalami laba . Pandemi sangat mempengaruhi laba perusahaan ada yang terdampak dan ada yang kurang terdampak. Standar deviasi tahun 2019 dan 2020 adalah 0,282772, dan rata rata atau mean dari ROE masing masing tahun 2019 dan tahun 2020 adalah ini adalah 0,00468. Bila dilihat bahwa standar deviasi lebih tinggi dari rata rata variabel ROE berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi data tersebut tinggi yang memiliki arti bahwa sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi dan sudah mewakili keadaan seluruh populasi sampel.

Kita dapat lihat bahwa PER yang dihitung dari laporan keuangan dengan rasio. Nilai minimum PER adalah - 7200 itu adalah Perusahaan Wahana Pronatural Tbk(WAPO) , perusahaan ini mengalami undervalue yang cukup besar, Nilai maksimum PER yang didapat adalah 11200 itu adalah Perusahaan Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Standar deviasi tahun 2019 dan 2020 adalah 518,804, dan rata rata atau mean dari PER masing masing tahun 2019 dan tahun 2020 adalah ini adalah 34,90046. Bila dilihat bahwa standar deviasi lebih tinggi dari rata rata variabel PER berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi data tersebut tinggi yang memiliki arti bahwa sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi dan sudah mewakili keadaan seluruh populasi sampel.

Kita dapat lihat bahwa CR yang dihitung dari laporan keuangan dengan rasio. Nilai minimum CR adalah 0,001 itu adalah Perusahaan Bakrie Telecom Tbk , Nilai maksimum CR yang didapat adalah 1088,838 itu adalah Perusahaan Lippo Securities Tbk(LPPS), Perusahaan ini memiliki hutang lancar lebih sedikit dibandingkan aset lancarnya. Standar deviasi tahun

2019 dan 2020 adalah 44,260112, dan rata rata atau mean dari CR masing masing tahun 2019 dan tahun 2020 adalah ini adalah 5,87903. Bila dilihat bahwa standar deviasi lebih tinggi dari rata rata variabel CR berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi data tersebut tinggi yang memiliki arti bahwa sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi dan sudah mewakili keadaan seluruh populasi sampel.

#### **4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian yang dilakukan dengan uji seperti Normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan yaitu supaya data yang telah dikumpulkan terbebas dari error data atau bias

##### **4.2.1. Uji Normalitas**

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang mengeluarkan output dengan hasil berikut ini:

Tahun 2019 dan 2020

Tabel 4.2

Sebelum Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		804
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0381447
	Std. Deviation	,78535818
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		1,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		784
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0576903
	Std. Deviation	,78499094
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		1,447
Asymp. Sig. (2-tailed)		,030

Tabel 4.3

Sesudah Normalitas

		Unstandardized Residual
N		772
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0627263
	Std. Deviation	,78968988
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		1,334
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat bahwa tabel diatas atau hasil dari uji normalitas yang digambarkan dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,057 < 0,05$  tahun 2020 yang berarti bahwa data tersebut telah berdistribusi normal . Dengan menghilangkan outliers yang extreme sesuai dengan Histogram dan steam and leaf plot di SPSS untuk itu data telah berdistribusi dengan normal .

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah antar faktor independen terjadi kolinearitas atau tidak. Untuk Mengindikasi terjadi multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance . Jika nilai dari  $VIF < 10$  Dan Tolerance  $> 0,1$ . Berikut ini hasilnya :

Tahun 2019 dan 2020

Tabel 4.4

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,859	1,164
,862	1,159
,999	1,001
,995	1,005

Dari tabel diatas baik 2019 dan tahun 2020 , dapat diketahui hasil dari sebuah pengujian untuk multikolinieritas yang memiliki nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen nilai toleransinya  $>0,1$  dan untuk nilai VIF  $<10$  sehingga dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas baik tahun 2019 dan tahun 2020

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini Merupakan Uji Heteroskedastisitas ,penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear, pada data ini di uji dengan digunakannya uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser ini dan hasilnya sebagai berikut ini:

Tahun 2019 dan 2020

Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Tabel 4.5

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,682	,020		34,003	,000
	DER	-,022	,009	-,089	-2,311	,021
	ROE	-,265	,060	-,170	-4,441	,000
	PER	5,805E-006	,000	,007	,192	,848
	CR	-,001	,000	-,075	-2,095	,037

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Tabel 4.6

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,660	,020		33,228	,000
	DER	-,003	,009	-,014	-,380	,704
	PER	-5,664E-006	,000	-,007	-,184	,854
	CR	-,001	,000	-,068	-1,889	,059
	LagRoe	,104	,056	,066	1,839	,066

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil diatas adalah hasil dari keempat pengujian variabel independen, bisa dilihat bahwa keempat variabel independen sudah melebihi dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) tahun 2019. Tahun 2019 DER=0,704,ROE=0,066,PER=0,854,CR=0,059. Bisa kita lihat bahwa nilai sig lebih dari 0,05. Der,Roe,Cr sebelumnya mengalami gejala heteroskedastisitas lalu diobati dengan metode lagRoe ,sehingga terbebas dari gejala heterokedastisitas pada tahun 2019 dan 2020 sehingga tidak terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini akan dapat dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dengan uji Durbin Watson (DW) berikut hasilnya:

Hasil Uji Autokorelasi

Tahun 2019 dan 2020

## Terjadi Gejala Autokorelasi

Tabel 4.7

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 <sup>a</sup>	,070	,066	,786179	1,532

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

## Tidak terjadi Gejala Autokorelasi

Tabel 4.8

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,250 <sup>a</sup>	,062	,058	,76437	1,944

a. Predictors: (Constant), LAGCR, LAGROE, LAGPER, LAGDER

b. Dependent Variable: LagPBV

Berdasarkan data Durbin Watson diatas dapat disimpulkan dengan melihat tabel durbin watson  $K=4$  , $n=771$  ,Nilai durbin watson tahun 2019 dan 2020 yaitu 1,944 lebih besar dari batas atas(dU) yakni 1,83849 dan kurang dari  $(4-du)4-1,83849=2,16151$ ,data tidak terbebas dari gejala autokorelasi karena durbinwatson yakni 1,532 lalu diobati dengan metode chocrane orchut lalu terbebas dari gejala autokorelasi, maka dari itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan durbin watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi setelah melakukan metode chocrane orchut.

### 4.3. Hasil Uji Fit-Model(Uji F)

Hasil Uji Fit Model

Tabel 4.9

Tahun 2019 dan 2020

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,875	4	8,969	14,511	,000 <sup>b</sup>
	Residual	474,066	767	,618		
	Total	509,941	771			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, PER, DER

Dari tabel diatas tahun 2019 yaitu nilai sig 0,000 dapat dilihat bahwa nilai sig kurang dari 5%  $F=0,00 < 0,05$  pada tahun 2019 dan juga melebihi nilai dari f tabel yaitu 14,511 ( $K;n-k$ ) $4;772-4=2,37$  maka dapat disimpulkan bahwa model fit ini dalam variabel independen ini dapat digunakan untuk dapat memprediksi variabel dependen

### 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi ini digunakan untuk menentukan dan memprediksikan seberapa besar kontribusi variabel bebas atau independen secara bersama sama terhadap variabel terikat atau dependen

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Tahun 2019 dan 2020

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 <sup>a</sup>	,591	,589	,18004

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, PER, DER

Apabila dilihat dari tabel Maka akan bisa disimpulkan bahwa besaran dari adjusted R square tahun 2019 dan 2020 senilai 0,589 dan yang berarti bahwa faktor terikat yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,589 sedangkan sisanya bisa dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian yang tidak diteliti yaitu sebesar 0,411.

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini merupakan uji Hipotesis (uji t) yang dipergunakan mengindikasikan dampak faktor bebas terhadap faktor terikatnya. Analisis hipotesis ini dilakukan tahun 2019 dan tahun 2020 .Karena itu menggunakan uji t , hasil sebagai berikut ini:

Hasil Uji Hipotesis

Tahun 2019 dan 2020

Tabel 4.11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2	Kesimpulan	
	B	Std.Error	Beta					
1	(Constant)	1,142	,036		31,475	,000	,000	
	DER	0,080	,017	,176	4,696	,000	,000	Berpengaruh Positif
	ROE	-,388	,108	-,135	-3,595	,000	,000	Berpengaruh Negatif
	PER	4,217E-005	,000	,027	,772	,440	,220	Tidak Berpengaruh
	CR	-,001	,001	-,045	-1,277	,202	,101	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable:PBV

## Pembahasan Hasil

- 1. Hipotesis 1 :** Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beta tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar 0,080 dan sig/2 0,000 yaitu DER berpengaruh positif , Berarti Solvabilitas memiliki arti bahwa **H1** diterima. DER berdampak positif akan nilai perusahaan. Rasio Solvabilitas/Leverage merupakan hutang dibagi dengan ekuitas maka rasio ini digunakan untuk memeriksa jumlah yang dapat dibayarkan oleh perusahaan melalui hutang atau bisa juga kemampuan perusahaan menggunakan dana sendiri untuk melunasi hutang. Dengan demikian kita dapat simpulkan bahwa rasio leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan rasio tersebut melihat kemampuan modal melunasi hutang perusahaan. Berarti berhasil dengan riset yang dijalankan oleh (Prasetyor, 2013) Penelitian dilakukan menunjukkan bahwa leverage akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan DER dipilih sebagai proksi dari solvabilitas. Jika nilai DER tinggi maka akan beresiko bagi perusahaan namun disisi lain jika DER tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. (Rudangga & Sudiarta, 2016), leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai DER tinggi membuktikan bahwa perusahaan mampu memiliki modal yang besar untuk jaminan hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek maka dari itu investor akan memepertimbangkan untuk berinvestasi dan maka akan meningkatkan nilai perusahaan
- 2. Hipotesis 2 :** Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beta tahun 2019 dan tahun 2020 -3,388 dan sig/2 0,000, yang memiliki arti bahwa hipotesis 2 berpengaruh negatif .. Artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan di masa pandemi sebagai contoh dari uji

deskriptif statistik nilai minimum Profitabilitas adalah WSBP sebesar -4,113 namun nilai perusahaan (PBV) WSBP merupakan yang tertinggi, karena keadaan pandemi yang membuat perusahaan menjadi tidak menentu karena tingkat laba yang tinggi namun diikuti dengan hutang yang tinggi sama saja membuat nilai perusahaan tidak berubah. Yang berarti tidak sependapat oleh riset yang dijalankan oleh (Pratama, 2019) Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan. Kemudian Penelitian (Sakidah, 2019) memperlihatkan Profitabilitas berdampak positif akan nilai perusahaan.

3. Hipotesis 3 : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beta tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar -0,001 dan sig/2 0,101 yang berarti tidak berpengaruh, Jika dilihat dari statistik deskriptif nilai maksimum cr adalah 1088,83 milik PT Lippo Securities (LPPS) namun perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah sebesar 0,1 yang menandakan bahwa cr tidak memengaruhi hasil dari nilai perusahaan (Harga Saham) . Berarti tidak sependapat oleh riset yang dijalankan oleh Penelitian sebelumnya menurut (Lumoly et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Putri & Utiyati, 2020) Current ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban yang dimiliki baik jangka pendek maupun panjang. Karena dimasa pandemi keadaan perusahaan sangat tidak menentu investor lebih kritis jadi jika nilai likuiditas baik maka belum tentu mempengaruhi investor dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Hipotesis 4: Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beta tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar 4,21 dan sig/2 0,220 yang berarti tidak berpengaruh yang memiliki arti bahwa Hipotesis 4 ditolak. Jika dilihat dari statistik deskriptif nilai minimum per adalah -7200

miliki PT Wahana Pronatural Tbk(WAPO) namun perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik sebesar 1,166 yang menandakan bahwa per tidak mempengaruhi hasil dari nilai perusahaan. Berarti tidak sependapat oleh riset yang dijalankan oleh (Nopiyanti & Darmayanti, 2016) yaitu PER berdampak positif pada nilai perusahaan,(Fitri Prasetyorini, 2013) jua berpendapat PER berdampak positif akan nilai perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai price earning ratio yang rendah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Beralaskan atas uraian dari pembahasan dan analisa atas bab diatas akan ditarik kesimpulan dari hasil diatas sebagai berikut ini:

1. DER berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan ,pada saat masa pandemi nilai perusahaan diengaruhi oleh solvabilitas. Oleh karena itu hipotesis pertama diterima tahun 2019 dan 2020 pernyataan tersebut diterima pada tahun 2019 dan 2020 yaitu pendapat dari PRASETYOR (2013), Sudiarta (2016).